

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan karakter adalah penanaman nilai budi pekerti luhur dengan berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila yang diterapkan kepada peserta didik. (Setiawan, 2021). Pendidikan karakter memiliki fungsi untuk membentuk potensi peserta didik agar dapat berpikiran dan berperilaku dengan baik. Selain itu, implementasi pendidikan karakter dapat menjadi sebuah pondasi bagi generasi penerus bangsa yang berkualitas. Setiap manusia tentunya diharapkan dapat bersikap dan berperilaku dengan baik. Nilai nilai karakter akan berkembang dengan baik apabila mendapat pengaruh dari lingkungan sekitarnya terutama dukungan dari lingkungan keluarga.

Pembentukan pendidikan karakter harus dimulai dari orang tua di lingkungan keluarga. Salah satunya yaitu pendidikan karakter disiplin. Karakter disiplin yang diterapkan dalam lingkungan keluarga oleh orang tua sejak kecil tentunya akan mendorong peserta didik untuk menerapkan nilai karakter baik lainnya dengan penuh kesadaran tanpa adanya suatu keterpaksaan. Dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik di sekolah, pihak sekolah harus memperhatikan bagaimana guru menanamkan nilai karakter yang tepat di kelas karena lingkungan sekolah menjadi lingkungan yang membantu pertumbuhan karakter peserta didik. Karakter disiplin diartikan sebagai sebuah usaha mendorong peserta didik untuk berperilaku sesuai aturan yang sudah dibuat oleh sekolah. (Yuliananingsih, 2019).

Tujuan pendidikan karakter disiplin yang diterapkan oleh orang tua sejak kecil adalah untuk membangun rasa percaya diri dan diharapkan menjadi seseorang yang dapat mengendalikan dirinya. Setiap peserta didik diharapkan dapat menerapkan kedisiplinan dalam dirinya agar dapat terbiasa patuh dan taat terhadap setiap aturan yang berlaku. Peraturan yang sudah dibuat merupakan peraturan tertulis untuk membantu penguatan karakter kedisiplinan peserta didik di sekolah dan menjadi bagian dari tugas para guru untuk selalu mengawasi, membimbing dan menjadi contoh yang baik dalam berperilaku. Penerapan kedisiplinan tersebut memperlihatkan sikap peserta didik yang mematuhi peraturan yang meliputi pemakaian dan kelengkapan seragam sesuai hari yang ditentukan, datang tepat waktu, tidak boleh berambut panjang bagi peserta didik laki-laki dan peraturan-peraturan lainnya.

Untuk memperkuat karakter disiplin peserta didik harus dilakukan secara seimbang baik dari sisi emosional, sisi akademik peserta didik dan sisi sosialnya. Kehadiran guru dalam pembelajaran berdampak penting bagi peserta didik terutama guru PPKn dalam penguatan karakter peserta didik. Dalam pembelajaran di sekolah, mata pelajaran PPKn berfokus kepada pengembangan nilai, moral, sikap dan perilaku siswa dengan memberikan dan mengajarkan peserta didik menjadi masyarakat cerdas dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila serta membentuk warga negara yang paham akan hak dan kewajiban. Melalui pelajaran PPKn peserta didik diharapkan dapat mengimplementasikan pendidikan karakter yang di dapat dari sekolah termasuk karakter disiplin. Karakter disiplin yang dapat di praktikkan peserta didik di sekolah yakni taat dan patuh terhadap aturan yang berlaku. (Octavia & Sumanto , 2018).

Tujuan dari PPKn adalah menumbuhkan kesadaran bernegara, menciptakan manusia yang berkualitas, menanamkan rasa cinta & bangga menjadi bagian dari warga yang cerdas dan dapat bertanggung jawab sedangkan secara universal. Pelajaran PPKn wajib diikuti oleh seluruh peserta didik dari tingkat sekolah dasar. (Rahayu, 2017). Perkembangan dunia teknologi saat ini dan tidak dapat dihindari karena zaman semakin maju membawa pengaruh ke seluruh aspek tidak terkecuali dunia pendidikan. Saat ini semua informasi dapat dengan praktis diakses menggunakan internet. Hal ini menjadi suatu tantangan bagi dunia pendidikan dikarenakan perubahan masyarakat yang berlangsung dengan cepat.

Sudah 2 tahun lebih pemerintah memberlakukan sekolah untuk melakukan pembelajaran jarak jauh secara daring. Sebelumnya peserta didik melakukan pembelajaran secara langsung ke sekolah dan kemudian diubah menjadi pembelajaran berbasis daring yang dapat dilakukan seluruh peserta didik di rumah ataupun di tempat lain selain sekolah. Pembelajaran berbasis daring artinya pembelajaran dengan melibatkan jaringan internet dalam interaksi antara guru dengan peserta didik. Pada pelaksanaan pembelajaran berbasis daring membutuhkan perangkat yang mendukung seperti perangkat handphone, laptop atau computer untuk dapat mengakses materi pembelajaran dengan mudah. (Suryani, Tuteh, Nduru, & Pendi, 2022). Adanya Surat Edaran Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020 mengenai pedoman penyelenggaraan pembelajaran yang dilakukan di rumah untuk mengurangi penyebaran virus corona dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Satuan pendidikan diperbolehkan memilih konsep pembelajaran daring, luring ataupun kombinasi antara luring & daring.

Konsep pendidikan saat ini lebih memanfaatkan teknologi dan akses internet dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk membantu para guru dalam memberikan dan menjelaskan materi pembelajaran dan membantu proses komunikasi dan interaksi kepada peserta didik. Hal tersebut wajib dimiliki guru untuk paham teknologi dan memanfaatkan teknologi informasi untuk kegiatan pembelajaran. Interaksi dan komunikasi antara guru dengan peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh secara daring dapat dilakukan secara sinkronus ataupun asinkronus. Pembelajaran sinkronus adalah pembelajaran tatap muka dan dapat berinteraksi secara langsung melalui platform dengan menggunakan akses internet. Platform yang digunakan dalam pembelajaran sinkronus yaitu google meet, zoom meeting ataupun video conference. Bedanya dengan pembelajaran asinkronus yaitu pembelajaran asinkronus yaitu guru dan peserta didik dapat belajar di waktu yang berbeda dan lebih fleksibel. Platform yang digunakan dalam pembelajaran asinkronus yaitu penugasan. Dengan berbagai platform yang ada memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis daring untuk pengumpulan tugas-tugas, pengisian absen dan melaksanakan setiap ujian. (Simarmata, 2018)

Pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh berbasis daring yang dilakukan selama dua tahun lebih ini berdampak kepada kualitas dunia pendidikan yang semakin menurun. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh menjadi tantangan baru bagi para pendidik termasuk guru PPKn yang untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang tetap mengedepankan perkembangan etika, karakter dan tanggung jawab peserta didik selama proses pembelajaran PPKn. Pada proses pembelajaran jarak jauh berbasis daring membuat seluruh guru termasuk guru PPKn untuk mempersiapkan strategi agar dapat lebih maksimal dalam

menyampaikan materi dalam proses pembelajaran kepada peserta didik (Suryani et al., 2022).

Banyaknya keluhan dari pihak orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran daring juga menjadi pertimbangan oleh pemerintah untuk membuka dan melaksanakan kembali pembelajaran tatap muka di sekolah karena dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis daring orang tua tidak memiliki ilmu dan pengetahuan yang cukup dalam mendampingi pembelajaran yang dilakukan di rumah, keluhan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang sulit dipahami serta terdapat beberapa orang tua yang tidak bisa mengawasi dalam pembelajaran di rumah dikarenakan bekerja atau kesibukan lainnya (Keguruan, Kasus, Utara, & Mentawai, 2021).

Setelah lamanya pembelajaran dilaksanakan secara daring, akhirnya pemerintah mengeluarkan kebijakan bagi dunia pendidikan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka di sekolah berbasis hybrid yaitu pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran secara langsung dan pembelajaran daring dengan memanfaatkan teknologi. Hal ini membuat pihak sekolah untuk melakukan perencanaan secara efektif mengenai pelaksanaan pembelajaran tatap muka bersamaan dengan pandemi yang masih terjadi. (Tatap, Di, Pandemi, Smk, & Tagari, 2021).

Untuk melaksanakan pelaksanaan pembelajaran berbasis hybrid tentunya terdapat beberapa peraturan yang harus di sepakati oleh pihak sekolah dan pihak peserta didik. Penerapan pembelajaran berbasis hybrid di SMAN 59 Jakarta merujuk kepada penerapan protokol kesehatan secara ketat sebelum masuk sekolah dengan pengecekan suhu, mencuci tangan sebelum memasuki kelas, menjaga jarak, kapasitas kelas 50% siswa tatap muka dan 50% siswa melakukan pembelajaran daring dirumah. Dalam pembelajaran PPKn berbasis

hybrid, guru melakukan interaksi dengan peserta didik di kelas dan di rumah melalui platform Google Meet atau Zoom. Bagi peserta didik yang melakukan pembelajaran draing, guru PPKn memberikan video pembelajaran dan materi pembelajaran di google classrom serta link google meet untuk mengikuti pembelajaran bersamaan dengan peserta didik lainnya yang mengikuti pembelajaran tatap muka disekolah.

Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis hybrid, guru diharuskan mempunyai strategi pembelajaran yang kuat agar tercipta interaksi antara peserta didik dan guru. (Yuangga & Sunarsi, 2020). Pelaksanaan pembelajaran berbasis hybrid harus dirancang secara tepat oleh guru agar mencapai hasil yang optimal terlebih dalam penguatan karakter disiplin. Strategi yang digunakan oleh para guru dalam pembelajaran juga tidak bisa disamaratakan karena adanya kebutuhan dan kondisi peserta didik yang berbeda. Strategi yang digunakan oleh guru harus melalui proses pembiasaan, sehingga nantinya peserta didik akan memiliki kesadaran akan pentingnya penerapan disiplin tanpa adanya keterpaksaan. Model pembelajaran berbasis hybrid mempunyai tujuan untuk memfasilitasi pembelajaran di kelas dengan menyediakan bahan ajar, perangkat dan media pembelajaran yang memadai serta memperhatikan karakteristik peserta didik selama pembelajaran berlangsung (Abdullah , 2018).

Selain itu, pembelajaran yang dilakukan berbasis hybrid memiliki waktu belajar yang lebih fleksibel dan dalam pembelajaran Hybrid peserta didik juga mendapatkan materi pembelajaran yang lebih kreatif dan beragam dengan tidak mengandalkan metode ceramah oleh guru dan buku pelajaran saja, tetapi juga melibatkan dunia digital. Adanya pelaksanaan pembelajaran berbasis hybrid ini peserta didik diharapkan dapat kembali bersosialisasi bersama teman dan para guru di sekolah. (Wahyuni, 2022). Pelaksanaan

penguatan karakter disiplin dalam pembelajaran PPKn berbasis hybrid mengalami beberapa keterbatasan dari pihak guru maupun peserta didik. Hal ini membuat lemahnya penguatan karakter disiplin karena terbatasnya peran guru dalam mengawasi dan membimbing beberapa peserta didik.

Dalam pembelajaran berbasis hybrid, bagi peserta didik yang melakukan pembelajaran daring harus mempunyai perangkat handphone dan akses internet yang memadai, suasana rumah yang mendukung untuk melaksanakan proses pembelajaran, lembaga sekolah yang harus mempunyai fasilitas untuk mendukung pembelajaran berbasis hybrid dan fokus guru dalam menjelaskan materi, melakukan diskusi antara peserta didik di rumah dan di sekolah. Pada realitanya terdapat beberapa kekurangan dalam penerapan karakter disiplin dalam pembelajaran PPKn berbasis hybrid terutama peserta didik yang mengikuti pembelajaran jarak jauh, masih terdapat beberapa peserta didik yang tidak menyalakan camera ketika proses pembelajaran berlangsung, kurang aktifnya peserta didik dalam proses pembelajaran dan masih terdapat penugasan yang belum di kerjakan dan kumpulkan. Dalam hal ini, penting bagi guru PPKn untuk mengetahui nilai-nilai karakter disiplin yang perlu diberikan penguatan dan strategi yang digunakan oleh guru dalam penguatan nilai-nilai karakter disiplin tersebut dalam pembelajaran PPKn berbasis hybrid.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Strategi Penguatan Karakter Disiplin dalam Pembelajaran PPKn Hybrid (Studi Kualitatif dikelas X MIPA 4 SMAN 59 Jakarta).”

B. Masalah Penelitian

Masalah dalam penelitian ini yaitu saat ini lembaga sekolah mengikuti aturan pemerintah sehingga pelaksanaan pembelajaran termasuk pembelajaran PPKn dilakukan berbasis hybrid atau 50% peserta didik melakukan pembelajaran di sekolah dan 50% peserta didik melakukan pembelajaran di rumah. Dalam pembelajaran PPKn berbasis hybrid, terdapat masalah yaitu terbaginya fokus guru dalam menjelaskan materi pembelajaran, berdiskusi maupun tanya jawab dengan peserta didik. Terbaginya fokus guru tersebut terlihat dari beberapa peserta didik yang mematikan camera saat melakukan pembelajaran PPKn berbasis daring. Selain itu, dalam pembelajaran PPKn berbasis hybrid terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kendala selama pembelajaran jarak jauh seperti jaringan internet yang tidak stabil, perangkat handphone yang kurang memadai, sehingga tidak jarang beberapa peserta didik terlambat mengikuti kelas dan menurunnya kedisiplinan dalam menaati peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah.

Kurang meratanya fasilitas dan akses internet yang dimiliki peserta didik menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis hybrid. Hal ini membuat guru PPKn harus melakukan strategi agar peserta didik yang melakukan pembelajaran tatap muka dan yang melakukan pembelajaran daring di rumah tetap fokus selama pembelajaran dengan memberikan penyampaian materi menggunakan media pembelajaran yang menarik. Hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian berdasarkan fakta dilapangan. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui strategi penguatan karakter disiplin selama pembelajaran PPKn di kelas X MIPA 4 SMAN 59 Jakarta.

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan masalah yang sudah di paparkan, permasalahan penelitian ini akan berfokus pada bagaimana strategi penguatan karakter disiplin dalam pembelajaran PPKn berbasis hybrid di kelas X MIPA 4 SMAN 59 Jakarta.

Subfokus dari penelitian ini ialah strategi yang diterapkan guru PPKn kepada peserta didik di kelas X MIPA 4 SMAN 59 Jakarta dalam penguatan karakter disiplin selama pembelajaran PPKn berbasis hybrid.

D. Pertanyaan Penelitian

Sesuai latar belakang serta fokus penelitian yang diuraikan diatas, terdapat pertanyaan yang akan dijawab pada penelitian ini, yaitu:

- a. Nilai-nilai karakter disiplin apa yang perlu diberikan penguatan dalam pembelajaran PPKn berbasis hybrid?
- b. Bagaimana strategi penguatan nilai-nilai karakter disiplin dalam pembelajaran PPKn berbasis hybrid?

E. Manfaat Penelitian

Sesuai tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dibidang pendidikan.

A. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan para pembaca sebagai sumber info serta bahan bacaan untuk pengembangan penelitian-penelitian selanjutnya.

B. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Bagi forum sekolah agar dapat memperoleh umpan balik yang konkrit dan berguna menjadi bahan keberhasilan dan evaluasi pada masa mendatang.

b. Bagi Guru

Bagi pendidik menjadi masukan dan bahan penilaian mengenai strategi penguatan karakter disiplin peserta didik dalam pembelajaran PPKn.

c. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik diharapkan dapat menjadi bahan untuk menguatkan karakter disiplin yang akan diterapkan di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

d. Bagi Peneliti

Bagi Peneliti diharapkan dapat memperoleh info dan menambah wawasan terkait strategi penguatan karakter disiplin dalam pembelajaran PPKn.

F. Kerangka Konseptual

Kedisiplinan sangat penting bagi pengembangan sikap dan perilaku peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, karena dengan menerapkan kedisiplinan akan mempermudah peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan nya. Guru mempunyai peran penting dalam penerapan kedisiplinan peserta didik di lingkungan sekolah karena sikap dan tingkah laku guru akan ditiru peserta didik. Kerangka konseptual adalah pola pikir yang akan menunjukkan permasalahan yang akan diteliti dan mencerminkan jenis serta rumusan yang perlu dijawab dalam penelitian. Penelitian ini akan mendeskripsikan strategi penguatan karakter disiplin dalam pembelajaran PPKn berbasis hybrid di kelas X MIPA 4 SMAN 59 Jakarta.

Tabel 1. 1 Tabel Kerangka Konseptual

Adapun kerangka konseptual penelitian ini ditunjukkan dalam bagan dibawah ini:

